

**PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI KELAS V
MI DARWATA KALIJARAN MAOS CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:
ANNAS WAHID HABIBI
NIM. 1522405045

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Annas Wahid Habibi
NIM : 1522405045
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020**” ini secara keseluruhan adalah penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 03 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Annas Wahid Habibi

NIM. 1522405045

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI KELAS V MI
DARWATA KALIJARAN MAOS CILACAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Yang disusun oleh: Annas Wahid Habibi (NIM. 1522405045) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 22 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



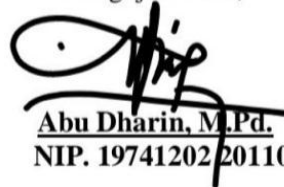
Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. -


Penguji Utama,



Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202201101 1 001

Mengetahui :
Dekan,




Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Purwokerto, 03 Agustus 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Annas Wahid Habibi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth :

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara :

Nama : Annas Wahid Habibi

NIM : 1522405045

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas

V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran

2019/2020

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di Munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

**PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN (PJOK) DI KELAS V MI DARWATA KALIJARAN MAOS
CILACAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

ANNAS WAHID HABIBI

1522405045

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020”. Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya sikap disiplin dalam diri siswa dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya kesadaran dalam penerapan nilai kedisiplinan sehingga kurangnya efektivitas dan efisien dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya penanaman kedisiplinan pada siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi pada diri siswa sehingga siswa lebih mudah di atur dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis menurut Miles and Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara demokratis. Adapun kedisiplinan yang ditanamkan meliputi dua bentuk yaitu kedisiplinan pribadi dan kelompok. Unsur pokok cara menanamkan kedisiplinan yang diterapkan antara lain: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Kata Kunci : Penanaman, Kedisiplinan, PJOK

MOTTO

“Jawablah Setiap Panggilan yang Menggugah Jiwamu”

Jalaluddin Rumi¹



¹ Abd. Kholid, *The Meaningful Life with Rumi Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi*, (Yogyakarta : Grup Relasi Inti Media, 2017)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada :

1. Yang tercinta dan tersayang kedua orang tua, Bapak Agus Wahidin dan Ibu Tumsiyah Maryamah yang telah memberikan banyak dukungan tak henti-henti dan doa yang terus menerus sampai saya menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Anisa Wisdatika dan Danar Donianto yang telah banyak memberikan motivasi semangat serta dukungan.
3. Adikku Arbi Wahid Husain dan Abdulah Wahid Yulyan yang banyak memberikan semangat.
4. Uswatun Khasanah yang secara langsung menemani setiap perjalanan selama di perkuliahan.
5. Keponakan Kenario Wahid Andaru yang banyak memberikan hiburan
6. Teman-teman seperjuangan yang secara tidak langsung memberi warna kehidupan selama bersama-sama menimba ilmu di IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020”

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Dengan terlaksananya seluruh rangkaian proses yang penulis lakukan tidak terlepas dari campur tangan semua pihak yang telah membantu baik dari segi materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amal yang telah dilakukan mendapat balasan dari Alloh SWT. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan dengan segala hormat, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Kajor dan Kaprodi PGMI IAIN Purwokerto
7. Bapak Sony Susandra, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
8. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto yang telah membantu dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Puwokerto.
9. Kepada orang tua penulis bapak Agus Wahidin dan ibu Maryamah yang telah banyak mencurahkan kasih sayangnya, merawat mendidik dan memberikan dukungan baik materiil dan nn materiil dengan tiada henti-hentinya dan penuh perjuangan.

10. Ibu Turiyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap yang telah memberikan ijin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Bapak Nistam, S.Pd selaku guru PJOK MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
12. Para dewan guru, staf karyawan dan siswa-siswi kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap yang juga telah membantu dalam proses penelitian.
13. Kepada Uswatun Khasanah yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kepada teman-teman PGMI B angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Sebagai manusia biasa yang tak lepas dari kekurangan dan kesalahan, maka penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini yang jauh dari sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf, saran serta kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca. Penulis berharap, semoga skripsi ini mendapat Ridho dari Allah SWT serta bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 03 Agustus 2020

Penulis,


Annas Wahid Habibi

NIM: 1522405045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kedisiplinan.....	13
1. Pengertian Kedisiplinan.....	13
2. Unsur Disiplin.....	14

3. Manfaat Kedisiplinan.....	15
4. Bentuk Kedisiplinan.....	17
5. Tahap Penanaman Disiplin.....	18
B. Pembelajaran PJOK.....	20
1. Pengertian PJOK.....	20
2. Ruang Lingkup PJOK.....	22
3. Tujuan PJOK.....	26
4. Manfaat PJOK.....	26
C. Penanaman Kedisiplinan pada Pembelajaran PJOK.....	27
1. Pengertian Kedisiplinan Pembelajaran PJOK.....	27
2. Bentuk Kedisiplinan Pembelajaran PJOK.....	29
3. Tahap Penanaman Kedisiplinan Pembelajaran PJOK.....	30
4. Faktor Penanaman Kedisiplinan Pembelajaran PJOK.....	31
5. Manfaat Penanaman Kedisiplinan Pembelajaran PJOK.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Lokasi Penelitian.....	36
3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	36
4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
5. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Darwata Kalijaran.....	43
1. Profil Madrasah.....	43
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.....	43
3. Letak Geografis Madrasah.....	46
4. Visi dan Misi Madrasah.....	47
5. Keadaan Guru dan Siswa.....	47
6. Keadaan Sarana Prasarana.....	49

7. Prestasi MI Darwata Kalijaran.....	49
B. Penyajian Data Penanaman	51
1. Bentuk Kedisiplinan dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.....	53
a. Kedisiplinan Pribadi.....	53
b. Kedisiplinan Kelompok.....	54
2. Unsur Pokok Cara Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.....	55
a. Peraturan.....	55
b. Hukuman	58
c. Penghargaan	60
d. Konsistensi	62
3. Cara Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.....	63
C. Analisis Data Tentang Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.....	65
1. Bentuk Kedisiplinan dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran PJOK di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.....	66
2. Unsur Pokok dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran PJOK di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.....	67

3. Cara Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran PJOK di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.....	69
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72



DAFTAR TABEL

- Tabel 5.1 Keadaan Guru MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020,
- Tabel 5.2 Keadaan Siswa MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020,
- Tabel 6.1 Sarana dan Prasarana MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020,
- Tabel 7.1 Prestasi MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020,



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Angket
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Catatan Hasil Angket
- Lampiran 6 Catatan Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Tata Tertib Siswa di Sekolah
- Lampiran 8 Daftar Nama Siswa Kelas V
- Lampiran 9 Tata Tertib Siswa dalam Pembelajaran PJOK
- Lampiran 10 Tata Tertib Kelas dalam Pembelajaran PJOK
- Lampiran 11 Surat Keterangan Melakukan Riset
- Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Melakukan Wawancara dengan Guru
- Lampiran 14 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 15 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 16 Surat Ijin Melakukan Riset
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 18 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 19 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 21 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 22 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

- Lampiran 23 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 24 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 25 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 26 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 27 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 28 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 29 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 30 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 31 Sertifikat KKN
- Lampiran 32 Sertifikat PPL
- Lampiran 33 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Hal tersebut dikarenakan pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang oleh manusia lain. Dalam hal ini, pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan¹. Oleh karena itu, proses pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia agar menjadi pribadi yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan, manusia akan menjadi makhluk yang bermartabat.

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memerlukan adanya perencanaan. Adapun perencanaan dalam proses pembelajaran adalah usaha guru untuk menentukan prosedur instruksional dan mensistematisasikan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga dapat terjadi perubahan perilaku yang diharapkan.²

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, ada suatu peran guru yang sangat penting. Adapun peran guru antara lain guru sebagai pendidik, guru sebagai pengasuh, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai penilai.³ Guru menjadi faktor penentu kualitas proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satunya adalah penanaman kedisiplinan pada pribadi siswa.

¹ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto : STAIN Pres, 2016), hlm. 21.

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 4.

³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 3-5.

Disiplin berarti melatih diri seseorang untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangatlah penting diterapkan sebagai prasyarat bagi pembentukan sikap dan perilaku. Adapun kedisiplinan dapat memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa dalam memahami serta menyesuaikan diri dengan tuntutan sekitar dan mengatur keinginan individu satu dengan yang lainnya⁴.

Setiap orang tua dan guru pastilah menginginkan kedisiplinan tertanam pada diri anak. Hal ini dikarenakan banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam penanaman kedisiplinan tersebut. Akan manfaat yang terkandung dalam penanaman kedisiplinan, hendaknya setiap guru sadar akan pentingnya kedisiplinan tersebut. Penanaman kedisiplinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti halnya dengan latihan-latihan, hukuman dan *reward*/ hadiah serta pembiasaan. Dengan cara-cara tersebut diharapkan kedisiplinan akan tertanam pada diri peserta didik dengan sendirinya.

Dengan adanya penanaman kedisiplinan tersebut memungkinkan siswa untuk hidup kearah yang lebih baik dikarenakan setiap tindakannya akan lebih terarah dan terencana. Seperti halnya di dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan atau biasa disingkat dengan mata pelajaran PJOK.

Selain membelajarkan teori PJOK, mata pelajaran ini juga sering melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan fisik dimana kegiatan tersebut sering dilakukan di luar ruangan. Mata pelajaran ini menjadikan kedisiplinan sebagai faktor yang mempunyai peran yang cukup penting dalam proses berjalannya kegiatan pembelajaran. Karena

⁴ Yus R. Hernandez, *Seni Mengajar ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), hlm.52.

suatu kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, terutama pembelajaran di lingkungan terbuka.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang Pendidikan, baik tingkatan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, ataupun Perguruan Tinggi. PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik berupa pengalaman secara nyata melalui berbagai aktifitas jasmani yang semuanya bertujuan untuk menghasilkan tubuh yang sehat. Selain mengajarkan aktivitas jasmani, PJOK juga mengajarkan peserta didik bagaimana cara hidup sehat serta disiplin.

Kedisiplinan dalam mata pelajaran PJOK sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan, dalam mata pelajaran PJOK banyak memerlukan interaksi secara langsung baik dengan guru ataupun dengan lingkungan. Seperti halnya siswa akan mentaati intruksi yang diberikan oleh guru saat berlangsungnya pembelajaran, berpakaian olahraga, bersepatu, datang tepat waktu, berbaris serta berhitung secara rapi sebelum memulai pembelajaran, ataupun yang lainnya. Adanya kedisiplinan tersebut diharapkan akan membuat proses pembelajaran PJOK akan berjalan secara efektif.

Pada saat ini banyak guru yang sadar akan pentingnya penanaman kedisiplinan pada setiap mata pelajaran. Dengan adanya penanaman kedisiplinan, maka berdampak kepada kepribadian siswa itu sendiri. Siswa menjadi mudah diatur, siswa lebih terarah dan siswa lebih mematuhi peraturan pada saat pembelajaran PJOK berlangsung.

Seperti halnya di MI Darwata Kalijaran, penanaman kedisiplinan juga diterapkan pada mata pelajaran PJOK. Hal ini diketahui pada hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2018 dengan mewawancarai bapak Nistam S.Pd selaku guru mata pelajaran PJOK kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap. Beliau mengatakan bahwa penanaman kedisiplinan sangatlah penting dikarenakan membuat

proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses. Beliau telah menanamkan berbagai bentuk kedisiplinan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kedisiplinan yang telah ditanamkan pada mata pelajaran PJOK di MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap seperti halnya mengenai kedatangan tepat waktu, kerapian berpakaian, baris berbaris serta pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar. Dari hasil wawancara yang didapatkan, juga diketahui bahwa penanaman kedisiplinan ini bertujuan untuk mendidik siswa dalam mentaati peraturan. Dikarenakan sangat mustahil jika seseorang hidup tanpa adanya kedisiplinan diri. Ketika seseorang mulai mengabaikan kedisiplinan maka seseorang itu akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif melakukan hal-hal yang lurus dan benar menjauhi hal-hal negative.⁵

. Penelitian dilakukan dikelas V dikarenakan siswa sudah mampu untuk menerima arahan dari guru untuk menyerap nilai-nilai kedisiplinan dan mampu mengimplementasikan pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung ataupun dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini berjudul “ Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman serta memberikan kejelasan dalam memahami istilah-istilah mengenai judul diatas, maka

⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2009), Hlm. 13.

⁶ Wawancara di MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2018 dengan menemui Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru pembelajaran PJOK di kelas V.

penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada di dalam judul skripsi di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Penanaman Kedisiplinan

Penanaman menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara.⁷ Sedangkan penanaman yang dimaksud peneliti adalah proses menanamkan sesuatu kedalam diri seseorang dengan cara-cara tertentu.

Kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertaturan atau ketertiban. Kedisiplinan merupakan sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Sedangkan kedisiplinan yang peneliti maksud adalah perilaku taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, yang bertujuan untuk pengendalian tingkah laku seseorang agar menjadi pribadi yang taat dan patuh terhadap aturan.

Dengan demikian, yang penulis maksud dengan penanaman kedisiplinan adalah proses menanamkan kedisiplinan pada diri individu dengan cara tertentu yang bertujuan untuk pengendalian dan perubahan tingkah laku yang taat terhadap peraturan.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan serta media untuk mendorong

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), Hlm.1002.

⁸ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hlm. 30.

pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, pengembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap – mental – emosional – sportivitas – spiritual - sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas psikis dan fisik yang seimbang.⁹

Sedangkan mata pelajaran PJOK yang dimaksud peneliti adalah, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai macam pengajaran baik jasmani, ketrampilan, kesehatan, maupun yang lainnya.

3. MI Darwata Kalijaran

MI Darwata Kalijaran adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa Kalijaran kecamatan Maos kabupaten Cilacap. MI Darwata Kalijaran merupakan jenjang pendidikan tingkat dasar yang berstatus swasta, berada dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Cilacap dan menginduk ke yayasan lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap.

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru dalam penanaman kedisiplinan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI Darwata Kalijaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didiknya dalam rangka untuk mendapatkan sikap disiplin terhadap peserta didik guna menunjang pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yang dilaksanakan di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

⁹ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*, (Jakarta : BP.Pustaka Karya, 2006) hlm.191.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut, sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan (PJOK) di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pengetahuan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian yang terkait dan untuk penelitian yang akan datang khususnya mengenai penanaman kedisiplinan peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh sikap disiplin dengan adanya penanaman kedisiplinan. Sehingga siswa lebih terarah

teratur dan harmonis dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Memberikan masukan dan bahan informasi bagi para guru MI Darwata Kalijaran dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal.

3) Bagi Madrasah

Memberikan kontribusi bagi madrasah serta sebagai bahan acuan oleh para tenaga pendidiknya dalam meningkatkan kedisiplinan pada proses pembelajaran dengan adanya penanaman kedisipilan.

4) Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan secara langsung dan mendalam mengenai penanaman kedisipilan yang dilakukan oleh guru di MI Darwata Kalijaran kecamatan Maos kabupaten Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkaji beberapa buku dan hasil skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam penulisan penelitian ini, diantaranya yaitu :

Skripsi berjudul “ Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Hesti Nurul Isnaeni. Skripsi ini berisi tentang pendidikan karakter dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler karate. Perbedaan dengan skripsi dengan yang penulis buat adalah skripsi Hesti

Nurul Isnaeni difokuskan untuk kegiatan ekstrakurikuler karate sedangkan skripsi yang penulis buat difokuskan pada Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Adapun perbedaan lainnya mengenai subyek penelitian, dimana subyek penelitian dari sumber rujukan adalah MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sedangkan subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Hasil penelitian tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas direalisasikan dalam bentuk disiplin beribadah, disiplin waktu, disiplin mentaati peraturan, disiplin belajar, disiplin bersikap dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara serta Tuhan yang maha Esa, yang dilandasi konsep belajar pada aspek *moral knowling, moral felling, moral action*.¹⁰

Skripsi berjudul “Pembinaan Disiplin Peserta Didik melalui Program Mentari dan Limbah di MI Negeri Purwokerto” yang ditulis oleh Suratih. Skripsi ini berisi tentang pembinaan disiplin peserta didik melalui program mentari dan limbah sedangkan penelitian peneliti difokuskan pada mata pelajaran Penjaskes.. Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah skripsi Suratih difokuskan untuk meneliti di MI Negeri Purwokerto sedangkan subyek penelitian adalah MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap. Perbedaan lainnya adalah pembinaan disiplin peserta didik dilakukan melalui program mentari dan limbah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang disiplin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Negeri Purwokerto menerapkan kedisiplinan peserta didik yang diwujudkan dalam serangkaian program sekolah, terutama pada program “Mentari dan Limbah” melalui kegiatan jum’at bersih, pelaksanaan piket harian, pembiasaan karakter 5 menit,

¹⁰ Hesti Nurul Isnaeni, *Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, Skripsi PGMI, IAIN Purwokerto, 2015.

pemeriksaan kerapian setiap hari, polisi kebersihan, dan lomba kebersihan kelas. Langkah pembinaan yang dilakukan oleh Pembina meliputi menerapkan unsur disiplin, memberikan kesadaran lingkungan hidup, mengajarkan perilaku, mempertahankan perilaku dengan melibatkan peran aktif peserta didik, memperbaiki perilaku, serta menggunakan data.¹¹

Skripsi berjudul “ Upaya Sekolah dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Diponegoro Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012” yang ditulis oleh Rency Vera Azzahrah. Skripsi ini berisi tentang upaya sekolah dalam membina kedisiplinan beribadah siswa. perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah skripsi Rency Vera Azzahrah difokuskan mengenai upaya sekolah dalam membina kedisiplinan sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah upaya guru dalam penanaman kedisiplinannya. Perbedaan lainnya adalah subyek penelitian, dimana subyek penelitian dari sumber rujukan adalah SMP Diponegoro Kecamatan Cimanggi Kabupaten Cilacap sedangkan subyek penelitian skripsi peneliti adalah MI Drwata Kalijaran persamaannya adalah upaya dalam sikap kedisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di SMP Diponegoro Cimanggu, mengadakan berbagai upaya sekolah untuk membina kedisiplinan beribadah siswa yakni dengan memberikan keteladanan, nasehat, pembiasaan, hukuman dan hadiah. Dengan adanya upaya-upaya tersebut telah meningkatnya kedisiplinan beribadah siswa yang cukup baik.¹²

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian penulis yang berjudul “Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI

¹¹ Suratih, *Pembinaan Disiplin Peserta Didik melalui Program Mentari dan Limbah di MI Negeri Purwokerto*, Skripsi PGMI, Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2015.

¹² Rency Verra Azzahrah, *Upaya Sekolah dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Diponegoro Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi PGMI, IAIN Purwokerto, 2013.

Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020” ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menggunakan metode kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan mengenai gambaran penelitian secara jelas guna memberikan kemudahan kepada pembaca untuk memahami skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima (**V**) **BAB** dengan ketentuan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persyaratan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar table dan daftar lampiran.

BAB I berisi tentang pendahuluan, merupakan uraian mengenai hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori penelitian yang terdiri dari : Bagian *pertama* berisi kedisiplinan meliputi pengertian kedisiplinan, keutamaan kedisiplinan, unsur kedisiplinan, manfaat kedisiplinan, bentuk kedisiplinan, tahap penanaman kedisiplinan Bagian *kedua* berisi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) meliputi pengertian PJOK, ruang lingkup PJOK, tujuan mata pelajaran PJOK dan manfaat mata pelajaran PJOK. Bagian *ketiga* berisi tentang penanaman kedisiplinan pada pembelajaran PJOK.

BAB III yaitu berisi metode penelitian. Yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum MI Darwata Kalijaran, penyajian data tentang deskripsi umum tentang penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran PJOK di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB V yaitu berisi penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

PENANAMAN KEDISIPLINAN DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “ *Disciplina* ” yang berarti menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangatlah dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “ *Disciple* ” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.

Istilah bahasa Inggris lainnya, yaitu Discipline, yang berarti taat, tertib, atau mengendalikan tingkah laku, kendali diri, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral.¹³

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “ *Disciple* ”, yakni seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru juga merupakan pemimpin, serta anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok¹⁴.

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin juga sering disamakan dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban dapat diartikan sebagai kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sedangkan istilah disiplin sebagai kepatuhan yang

¹³ Tulus Tu’us, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2008), Hlm. 30.

¹⁴ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2016), Hlm. 82.

muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.¹⁵

Disiplin adalah terciptanya suatu kondisi melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan sikap taat, setia, tertib, dan patuh. Sikap itu keluar bukan lagi sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya jika ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.¹⁶

Jadi, kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang didalamnya terdapat tindakan patuh terhadap peraturan baik formal maupun non formal. Disiplin di identikkan dengan suatu tindakan yang tertib terhadap sesuatu yang melibatkan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini peranan disiplin lebih merujuk pada sikap seorang individu melalui tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

2. Unsur Disiplin

Unsur-unsur dalam disiplin perlu diterapkan dalam peserta didik, diharapkan agar peserta didik tersebut mampu berperilaku sesuai dengan standar kedisiplinan yang telah ditentukan. Ada empat unsur pokok cara mendisiplinkan peserta didik yang digunakan, antara lain :¹⁷

a. Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan. Peraturan, sebagaimana diterangkan sebelumnya, adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Ada dua fungsi dari peraturan dalam kedisiplinan antara lain yang pertama sebagai nilai pendidikan, peraturan memperkenalkan pada anak perilaku

¹⁵ Tulus Tu'us , *Peran Disiplin Pada Perilaku*,Hlm.31.

¹⁶ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2009), Hlm. 23.

¹⁷ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2016), Hlm. 84.

yang disetujui anggota kelompok tersebut. Dan kedua peraturan dapat membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

b. Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai (tiga) peran penting. Pertama ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua ialah mendidik. Hukuman dapat bersifat mendidik jika dilakukan dengan konsisten. Ketiga ialah motivasi. Hukuman dapat berfungsi sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam membentuk anak agar berperilaku disiplin. Pertama, penghargaan bersifat mendidik, kedua penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui dan yang ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui oleh masyarakat.

d. Konsistensi

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, yaitu tingkat keseragaman atau kesetabilan. Ia tidak sama dengan ketetapan yang berarti tidak adanya perubahan sebaliknya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Fungsi konsistensi antara lain ia mempunyai nilai mendidik yang besar, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, dan konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

3. Manfaat Kedisiplinan

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun. Hal ini di sebabkan di mana pun seseorang berada akan selalu ada peraturan

atau tata tertib. Ketika seseorang berada di jalan, di kantor, di toko swalayan, rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift dan sebagainya, di perlukan adanya ketertiban dan keteraturan. Oleh karenanya sangat mustahil jika seseorang hidup tanpa adanya kedisiplinan diri. Ketika seseorang mulai mengabaikan kedisiplinan maka seseorang itu akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif melakukan hal-hal yang lurus dan benar menjauhi hal-hal negative.¹⁸

Jadi, disiplin menata perilaku siswa dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungan sekolah.

Dalam hal ini, pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut :¹⁹

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin di tunjukan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

¹⁸ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2009), Hlm. 13.

¹⁹ Tulus tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2008), Hlm. 36.

- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.
- i. Lingkungan sekolah yang disiplin berarti ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul.

Mengikuti pendapat Albert Einstein yang mengatakan bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh 90% kegigihan dan kerja keras, sedangkan 10% oleh kecerdasannya. Oleh karena itu manfaat kedisiplinan bagi siswa maupun individu yang lain adalah modal awal atau prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang bermanfaat untuk mengantarkan seseorang siswa atau individu sukses dalam belajar maupun kelak ketika bekerja.

4. Bentuk Kedisiplinan

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam disiplin kiat menuju sukses menyebutkan bahwa disiplin ada 3 bentuk yaitu :²⁰

- a. Disiplin pribadi artinya disiplin yang keluar dari kepatuhan atas aturan-aturan yang mengatur perilaku individu.
- b. Disiplin kelompok artinya perwujudan disiplin yang keluar dari sikap taat patuh terhadap hukum dan norma yang berlaku dalam kelompok atau bidang kehidupan manusia. Contohnya disiplin dalam kesatuan olahraga.
- c. Disiplin nasional artinya wujud disiplin yang lahir dari sikap patuh yang ditunjukkan oleh seluruh lapisan masyarakat terhadap aturan atau nilai yang berlaku secara nasional. Disiplin ini sudah menjadi milik bangsa dan menjadi budaya nasional.

Menurut Sulistiyowati dalam hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar agar siswa dapat belajar dengan baik perlu adanya sikap disiplin, terutama disiplin sebagai berikut :²¹

²⁰ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta :Pradya Paramita, 2009), Hlm.25.

- a. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.
- b. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu pelajaran.
- c. Disiplin dalam diri sendiri.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur.

5. Tahap Penanaman Disiplin

Dalam penanaman kedisiplinan ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam arti lain tahap penanaman disiplin ini tidak hanya menggunakan satu cara atau strategi saja, melainkan dengan beberapa cara atau strategi, diharapkan penanaman disiplin dapat ditanamkan dengan baik dan lebih efektif. Ada beberapa cara menanamkan kedisiplinan antara lain :

- a. Menanamkan kedisiplinan dengan cara otoriter, peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku, disiplin ini selalu mengendalikan individu melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan.
- b. Menanamkan kedisiplinan dengan cara yang permisif, disiplin ini sebenarnya sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Disiplin ini biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara social dan tidak menggunakan hukuman. Bagi beberapa orang disiplin permisif adalah bentuk protes terhadap disiplin yang kaku dan keras.

²¹ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Pesona Dasar* Vol. 3 No. 4, Oktober 2016, Hal. 43-53.

- c. Menanamkan disiplin dengan cara demokratis, menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini lebih menekankan aspek edukasi dari pada aspek hukuman dengan penekanan lebih besar pada penghargaan.²²

Menurut pendapat Reisman dan Payne. Dapat di kemukakan 9 (Sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut :²³

- a. Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri guru disarankan bersikap empatik, menerima hangat dan terbuka.
- b. Ketrampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Sehingga guru disarankan menunjukkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi Nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional (*transactional analysis*), guru disarankan agar belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

²² Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2016), Hlm. 94.

²³ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), Hlm.27.

- f. Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini pengajar baik guru maupun kepala sekolah harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan yang berkaitan dengan siswa.
- h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Oleh karena itu pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, terorganisasi, dan pengendalian yang tegas. Guru harus berupaya menunjukkan kepada siswa terutama pada hari-hari pertama siapa yang berada dalam posisi pemimpin.

B. Pembelajaran PJOK

1. Pengertian PJOK

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani sehingga harus di ajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan²⁴. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak

²⁴ Sandey Tantra Paramita dan L. Anggara, "Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam", Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol.03 No.1, 2018, Hal.41-51.

serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia.²⁵

Pendidikan jasmani merupakan wadah yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah yang berguna untuk memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berguna meningkatkan mutu kehidupan serta martabat warga Negara Indonesia untuk mencapai tujuan nasional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mengandung makna pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di lakukan pada jenjang sekolah.²⁶

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan, yang mempunyai tujuan pengembangan warga secara fisik (jasmani), mental, emosional, dan tujuan social melalui aktivitas jasmani yang telah di pilih untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut.²⁷ Hakikatnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas fisik untuk menyempurnakan manusia seutuhnya.

IAIN PURWOKERTO

²⁵ Hari Wisnu, “*Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Se-Kabupaten Gresik*”, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol.03 No.03, 2015, Hal. 834-842.

²⁶ Tedy Andrianto, “*Minat Siswa Kelas IV dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta*”, Jurnal Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, 2016, Hal.4

²⁷ Kemenpora, “*Pengembangan Pembelajaran Teknik Dasar Service Bawah Bola Voli untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Malang*”, Jurnal Olahraga Pendidikan Vol.1 No.1, 2014, Hal. 81-87.

2. Ruang Lingkup PJOK

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia, ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :²⁸

- a. Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulative serta yang lainnya.
- b. Aktivitas pengembangan meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta yang lainnya
- c. Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lantai serta yang lainnya
- d. Aktivitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta yang lainnya.
- e. Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan air, ketrampilan bergerak di air dan renang serta yang lainnya.
- f. Pendidikan luar kelas meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah menjelajah gunung serta yang lainnya.
- g. Kesehatan meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Berdasarkan Silabus Kurikulum 2013, mata pelajaran PJOK di kelas V terdiri beberapa kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan kedalam beberapa indikator. Berikut adalah penjabaran kompetensi dasar dan indikator dalam mata pelajaran PJOK untuk kelas V pada tabel sebagai berikut :

²⁸ Menteri Pendidikan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*, (Jakarta : BP Puskarya : 2006), Hlm. 192.

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan berpindah-pindah/lokomotor, tolak putaran, ayunan, melayang dan mendarat) keterampilan senam menggunakan alat.</p> <p>4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan berpindah-pindah/lokomotor, tolak putaran, ayunan, melayang dan mendarat) keterampilan senam menggunakan alat.</p>	<p>3.6.1 Menyebutkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan berpindah-pindah/lokomotor, tolak putaran, ayunan, melayang dan mendarat) keterampilan senam menggunakan alat.</p> <p>3.6.2 Menjelaskan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan berpindah-pindah/lokomotor, tolak putaran, ayunan, melayang dan mendarat) keterampilan senam menggunakan alat.</p> <p>4.6.1 Berlatih kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan berpindah-pindah/lokomotor, tolak putaran, ayunan, melayang dan mendarat) keterampilan senam menggunakan alat.</p> <p>4.6.2 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan berpindah-pindah/lokomotor, tolak putaran, ayunan, melayang dan mendarat) keterampilan senam menggunakan alat.</p>
<p>3.7 Memahami penggunaan</p>	<p>3.7.1 menyebutkan</p>

<p>kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan music berirama.</p> <p>4.7 mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan music berirama.</p>	<p>penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan music berirama.</p> <p>3.7.2 Menyebutkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan music berirama.</p> <p>4.7.1 Berlatih melakukan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan music dalam aktivitas gerak berirama dengan tepat</p> <p>4.7.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan music dalam aktivitas gerak berirama dengan tepat</p>
<p>3.8 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular</p>	<p>3.8.1 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular</p> <p>3.8.2 Menjelaskan konsep pemeliharaan diri dan orang lain</p>

<p>4.8 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular</p>	<p>dari penyakit menular dan tidak menular</p> <p>4.8.1 Melakukan pencegahan dengan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular</p> <p>4.8.2 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular</p>
<p>3.9 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh</p> <p>4.9 Memaparkan bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh</p>	<p>3.9.1 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh</p> <p>3.9.2 Menjelaskan bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh</p> <p>4.9.1 Memaparkan bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh</p> <p>4.9.2 Mempersentasikan bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh</p>

3. Tujuan PJOK

Di dalam setiap pembelajaran tentu ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut :²⁹

- a. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

4. Manfaat PJOK

Menurut Kristiyandaru dalam survey tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ada beberapa manfaat dari pembelajaran PJOK sebagai berikut :³⁰

- a. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa.
- b. Meningkatkan teruasainya ketrampilan fisik.

²⁹ Menteri Pendidikan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan*, hlm.191.

³⁰ Hari Wisnu, "*Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Se-Kabupaten Gresik*", Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol.03 No.03, 2015, Hal. 834-842.

- c. Meningkatkan pengertian siswa dan prinsip-prinsip serta bagaimana menerapkan dalam praktik.

C. Penanaman Kedisiplinan pada Pembelajaran PJOK

Kedisiplinan perlu ditegakkan dalam diri siswa ketika mengikuti pembelajaran PJOK. Tanpa adanya kedisiplinan, maka tidak akan terjadi suatu keberhasilan dalam pembelajaran PJOK. Dengan adanya penanaman kedisiplinan dalam proses pembelajaran PJOK, setidaknya sedikit demi sedikit akan terlihat perubahan pada diri siswa kearah pribadi yang lebih baik.

Penanaman kedisiplinan dapat dilakukan oleh guru PJOK mulai dari hal kecil seperti disiplin waktu ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran PJOK. Disiplin waktu juga berlaku pada penggunaan dan pemanfaatan waktu pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penanaman kedisiplinan juga dapat dilakukan dengan kedisiplinan seragam. Olahraga mengajarkan pentingnya seragam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK. Seragam tidak semata-mata menyamakan keseluruhan siswa dan mematikan kreativitas, namun seragam menunjukkan kebersamaan dan kekompakan sebuah tim.³¹

1. Pengertian kedisiplinan pembelajaran PJOK

Salah satu pengertian disiplin adalah terciptanya suatu kondisi melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan sikap setia, taat, tertib, dan patuh. Sikap itu keluar bukan lagi sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya jika ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.³²

Kedisiplinan sekolah juga berpengaruh terhadap tercapainya kedisiplinan pembelajaran PJOK. Hal ini yang memberikan dukungan

³¹ Soedjatmiko, *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Journal of Physical Education Health and Sport Vol.02 No.2, Oktober 2015, Hal. 62-63.

³² Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2009), Hlm. 23.

bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang di larang oleh sekolah, siswa hidup dengan kebiasaan, kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.³³

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan kesiswaan supaya pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur, dan mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tugas utamanya adalah meliputi penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa.³⁴

Disiplin belajar siswa merupakan satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar. Dapat mematuhi tata tertib menepati jadwal ataupun waktu dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas.³⁵

Kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK adalah serangkaian kegiatan siswa yang didalamnya meliputi tata tertib yang di lakukan oleh siswa yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, perilaku tidak menyimpang, ketepatan mengikuti pembelajaran sampai selesai dan bersikap patuh kepada guru pengampu pembelajaran tersebut.

2. Bentuk Kedisiplinan Pembelajaran PJOK

Bentuk disiplin belajar ada beberapa macam seperti pendapat Sulistiyowati dalam hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar mengemukakan beberapa bentuk disiplin yaitu³⁶:

a. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.

³³ Tulus tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2008), Hlm. 13-14.

³⁴ Tulus tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,....., Hlm. 27.

³⁵ Bella Puspita S dan Hady Siti H, "*Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.2 No.2, Juli 2017, Hal.233-241.

³⁶ Rosma Elly, "*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*", Pesona Dasar, Vol. 3 No. 4, Oktober 2016, Hal. 43-53.

Siswa harus mempunyai perilaku disiplin, misalnya menepati jadwal pelajaran yang meliputi datang tepat waktu, membawa buku sesuai jadwal yang tertera, dan berpaakaian sesuai dengan jadwal pelajaran yang tertera.

- b. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu pelajaran.

Siswa harus berperilaku disiplin seperti datang secara tepat waktu. Artinya tidak menunda-nunda masuk pelajaran yang akan dilaluinya seperti terlambat masuk dengan memperlambat perjalanan atau berbicara di luar kelas dengan teman sehingga mengganggu ketepatan masuk pelajaran

- c. Disiplin dalam diri sendiri.

Siswa harus secara sadar melakukan semua kedisiplinan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Artinya tidak harus di perintah atau melakukan disiplin karena terpaksa tetapi disiplin yang meuncul dalam diri sendiri

- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu fit.

Siswa harus disiplin menjaga dirinya sendiri. Artinya siswa harus mempunyai kesadaran menjaga dengan cara tidak memakan makanan yang dapat mengganggu kesehatan beraktivitas di luar kemampuan yang dapat mengganggu kesehatan dan menjaga kebugaran tubuh dengan rutin melakukan kegiatan olahraga baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3. Tahap Penanaman kedisiplinan Pembelajaran PJOK

Ada beberapa cara untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik salah satunya dengan pembiasaan. Menanamkan disiplin kepada anak tidak selalu dengan memberikannya aturan yang tegas. Yang paling penting, anda harus membimbingnya serta memberikan pembelajaran hidup yang sehat. Pada dasarnya penanaman disiplin

yang dilakukan oleh guru atau orang tua adalah bertujuan untuk mengatur perilaku anak agar menjadi anak yang baik.

Untuk menumbuhkan disiplin pada anak maka dilakukan pembiasaan. Metode pembiasaan sangat baik di gunakan karena yang di basakan biasanya adalah yang baik dan benar, kita tidak boleh membiasakan anak didik kita melakukan atau berperilaku buruk. Ini perlu disadarai oleh guru dan orang tua sebab perilaku guru dan orang tua yang berulang-ulang, sekalipun dilakukan secara main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu. Metode pembiasaan dilakukan bersamaan dengan metode keteladanan, sebab pembinaan ini dilakukan oleh guru dan orang tua.³⁷

Selain pembiasaan dalam tahap penanaman kedisiplinan meliputi tiga unsur yang mendorong tahap penanamannya yaitu :³⁸

a. Aturan

Seperti aturan sekolah dan aturan kelas yang telah disepakati antara guru dan siswa. Bentuk peraturan kelas seperti tidak berbicara sendiri, tidak berteriak saat sedang pembelajaran berlangsung dan mendengarkan ketika guru sedang berbicara.

b. Hukuman

Hukuman fisik tidak di berlakukan namun di ganti dengan hukuman masihat atau teguran.

c. Penghargaan

Diberikan reward dengan pujian atau dengan nilai.

4. Faktor Penanaman kedisiplinan Pembelajaran PJOK

Dalam penanaman kedisiplinan ada beberapa factor yang berpengaruh di dalamnya penulis membagi mejadi dua factor utama yaitu factor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

³⁷ Ani Nur Aeni, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.9 No.1, 2011, Hal.23.

³⁸ Adfenta Galih Desi Hastuti, "Penanaman Disiplin Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Indriya Bhakti Kanisius Sengkan", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.7 No 7, 2018, Hal.6.

- a. Faktor internal yaitu faktor dari dalam yang ada pada peserta didik itu sendiri artinya kesadaran yang mendukung peserta didik agar disiplin atau patuh terhadap aturan yang berlaku baik dalam sekolah maupun luar sekolah.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar setelah faktor internal artinya peserta didik berperilaku disiplin dikarenakan lingkungan sekitar atau tempat dimana peserta didik itu berada sudah menjunjung tinggi nilai disiplin dalam berperilaku dan juga berada pada peraturan yang mengharuskan peserta didik itu berperilaku disiplin.

Setelah faktor utama juga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat penanaman kedisiplinan. Menurut Yus R. Hernandez dalam *Seni Mengajar Ala Pelatih Top* antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor Penghambat

Tidak ada satu sekolah pun yang tidak menghendaki anak didiknya disiplin. Semua bentuk peraturan, dari yang fleksibel hingga yang ketat, bertujuan demi tegaknya disiplin. Namun demikian, selalu ada kendala yang membuat kedisiplinan itu hanya menjadi sebuah konsep dan sulit di aplikasikan menjadi sebuah tindakan. Ada beberapa poin yang menjadi alasan :³⁹

- 1) Kepemimpinan guru terlalu otoriter dan menyebabkan sikap anak didik yang agresif serta ingin berontak akibat kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi
- 2) Kurang diperhatikannya kelompok minoritas, baik yang diatas rata-rata maupun dibawah rata-rata, dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah.
- 3) Peserta didik kurang dilibatkan dalam perencanaan-perencanaan yang di gagas sekolah.

³⁹ Yus R. Hernandez, *Seni Mengajar ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), hlm.55.

- 4) Latar belakang keluarga
- 5) Sekolah kurang mengadakan kerjasama dan saling melepas tanggung jawab.

b. Faktor Pendukung

Dalam peningkatan kedisiplinan ada beberapa factor pendukung salah satunya seperti yang di kemukakan Yuz R Hernandez dalam *Seni Mengajar Ala Pelatih Top*. Ada beberapa faktor yang mampu mendukung peningkatan kedisiplinan peserta didik, antara lain :⁴⁰

- 1) Konsep diri, guru disarankan untuk berbaur dengan peserta didik yang kurang disiplin agar terciptanya konsep diri
- 2) Keterampilan berkomunikasi, keterampilan efektif komunikasi antara guru dengan siswa akan mampu mendorong kepatuhan siswa.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, guru harus mampu menunjukan secara cepat perilaku yang salah sehingga membantu siswa dalam menanganinya.
- 4) Analisis transaksional, guru harus bertindak dan bersikap layaknya orang dewasa, terutama ketika berhadapan dengan siswa yang sedang menghadapi masalah.
- 5) Terapi realitas, sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan tanggung jawab.
- 6) Disiplin yang terintegritas, metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru dalam mengembangkan dan mempertahankan peraturan, serta modifikasi perilaku. Karena perilaku salah sering kali disebabkan

⁴⁰ Yus R. Hernandez, *Seni Mengajar ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*,....., hlm.59

oleh lingkungan, lingkungan yang kondusif amat perlu diciptakan.

Itulah beberapa faktor pendukung penanaman kedisiplinan meskipun berbeda-beda setiap pengajar dalam penanamannya namun kita bisa memahami betapa pentingnya kedisiplinan itu di terapkan sesuai kondisi yang di hadapi, khususnya kondisi peserta didik. Guru tidak perlu panic saat berhadapan dengan peserta didik yang indiscipliner. Hal yang dibutuhkan hanyalah optimisme. Guru harus optimis dan penuh motivasi saat mengajar peserta didik yang tidak disiplin salah satunya ketika sedang berlangsungnya pembelajaran PJOK.

5. Manfaat Kedisiplinan Pembelajaran PJOK

Dari berbagai macam pendapat definisi kedisiplinan menurut beberapa ahli di atas dapat di ketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang mempunyai disiplin akan menunjukkan sikap taat dan teratur terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian peserta didik yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin mempunyai manfaat yang penting terutama bagi siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Disiplin merupakan salah satu cara bagi guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Manfaat disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan

peran-peran yang di tetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.⁴¹

Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengemukakan pendapat bahwa manfaat dari disiplin adalah untuk mengatur suatu individu atau siswa dalam hal ini agar menjadi individu yang taat tertib dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah baik di dalam kelas di luar kelas sedang mengikuti pelajaran yang berlaku ataupun tidak khususnya dalam pembelajaran PJOK.



⁴¹ Leli Siti Hadianti, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol.02 No.01, 2008, Hal. 1-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan seperangkat cara yang sistematis, logis dan rasional yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk menarik kesimpulan.⁴² Adapun metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya di lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.⁴³

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis

⁴² Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi : Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang : UMM Press, 2010) hlm. 122.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.72.

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁴⁴

Jadi penelitian lapangan yang bersifat diskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan apa adanya tentang penanaman kedisiplinan pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis akan langsung terjun ke lapangan untuk meneliti penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Darwata Kalijaran Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut :

1. MI Darwata Kalijaran memiliki berbagai prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun prestasi yang diraih oleh MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap antara lain :
 - a. Juara 1 AKSIOMA cabang Bulu Tangkis *single* Putra
 - b. Juara 2 AKSIOMA cabang Tenis Meja *ganda* Putra
 - c. Juara 3 AKSIOMA cabang Bulu Tangkis *single* Putri
 - d. Juara 3 AKSIOMA cabang Tenis Meja *single* Putra
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap telah menanamkan kedisiplinan pada proses pembelajaran.
3. Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 15.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian antara lain :

a. Kepala Madrasah

Dijadikan sebagai subyek penelitian dikarenakan, kepala madrasah mengetahui secara umum dan menyeluruh mengenai gambaran umum MI Darwata Kalijaran maupun proses pembelajarannya. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu Turiyah S.Pd.I.

b. Guru Mata Pelajaran PJOK

Guru mata pelajaran adalah sosok yang berpengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menjadikan guru sebagai subyek penelitian maka diharapkan peneliti dapat memperoleh data mengenai upaya yang telah dilakukan guna melakukan penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK.

c. Siswa Kelas V MI Darwata Kalijaran

Siswa adalah subyek yang mengalami sendiri dengan adanya upaya guru dalam penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran PJOK. Adapun subyek penelitian dalam hal ini adalah seluruh siswa kelas V MI Darwata Kalijaran Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh ataupun mengumpulkan data⁴⁵. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung kepada ahli terhadap bidang-bidang tertentu.⁴⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik wawancara ini digunakan guna mendapatkan data berupa upaya guru dalam penanaman kedisiplinan dalam mata pelajaran Penjaskes. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai subyek penelitian kepala madrasah dan guru PJOK kelas V.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan atau data yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain.⁴⁷

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen baik berupa sejarah madrasah, visi dan misi madrasah, susunan organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, maupun proses kegiatan pembelajaran yang menunjukkan adanya upaya

⁴⁵ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi : Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang : UMM Press, 2010) hlm. 140.

⁴⁶ I.G.A.K. Wardani, Dkk, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009) hlm. 2.29.

⁴⁷ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi : Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang : UMM Press, 2010) hlm. 140.

guru dalam penanaman kedisiplinan pada mata pelajaran penjaskes di kelas V.

Adapaun teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan dokumen lain tentang Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020, tata tertib siswa di sekolah, daftar nama sisw kelas V, tata tertib siswa dalam pembelajaran PJOK, tata tertib kelas dalam pembelajaran PJOK, profil lembaga MI Darwata Kalijaran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa , menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸ Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumupulan data meliputi:⁴⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sepeerti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisi data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.339.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.345

polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Jadi, tujuan peneliti dalam mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yaitu pada hal Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictrogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola terhubung, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penyajian data, penulis menyajikan data berupa Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. *Verification* (Kesimpulan Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan ini, digunakan oleh penulis untuk mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang penulis lakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Darwata Kalijaran

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Darwata Kalijaran
- b. No. Statistik Lama : 111233010028
No. Statistik Baru : 111233010020
- c. Akreditasi : “B” tanggal 09 November 2010
- d. Alamat Lengkap : Jl. Masjid Al Hidayah Rt 03 Rw 02
Desa Kalijaran
Kecamatan Maos
Kabupaten Cilacap
Provinsi Jawa Tengah
No. Telp 085291034589
- e. NPWP : 021581947522000
- f. Nama Kepala : Turiyah S.Pd.I
- g. No. Telp/HP : 085291034589
- h. Nama Yayasan : Darussu’ada
- i. Alamat Yayasan : Jl.Masjid Baitussu’ada Maos Kidul,
Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap
- j. No.Telp Yayasan : 081327219042
- k. Kepemilikan Tanah : Pribadi
- l. Status Tanah : Hak Milik
- m. Luas Tanah : 760 m²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Setelah terjadinya peristiwa G 30 S PKI pada tahun 1965, maka bangkitlah seutuhnya masyarakat Islam. Terutama sekali di daerah Kalijaran, Kecamatan Maos yang waktu itu suatu desa yang berpenduduk sekitar 2500 jiwa. Namun hanya ada sebuah sekolah dasar. Sekolah

tersebut berada di lingkungan desa sebelah selatan, sedang daerah Kalijaran utara belum ada sekolah. Bahkan anak-anaknya pun jarang yang bersekolah.

Untuk itulah maka organisasi NU ikut bertanggung jawab atas anak-anak desa Kalijaran utara yang umunya tidak mau bersekolah. Guna memenuhi kewajiban sebagai umat Islam dan menuangka UUD 1945 Negara RI Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Setelah dibelajari secara seksama masyarakat Islam pada khususnya dan masyarakat umumnya di Kalijaran utara, maka segera para pengurus NU (waktu itu partai), mengumpulkan warganya yang di sponsori oleh Bapak Drs. Basrowi Muhammad. Dibantu oleh Muchtar dkk untuk diberikan penjelasan tentang pentingnya pendidikan. Pada kesempatan itu juga dapat dicapai permufakatan untuk mendirikan sebuah pendidikan yang bercirikan Islam Ahlissunah Wal Jamaah. Dengan nama “SD SETYA BUDHI” yang berlokasi di Desa Kalijaran utara.

Disamping itu pula segera dibentuk pengurus atau guru. Kemudian secara spontan semua warga yang mempunyai anak usia sekolah langsung menjadi bibit muridnya. Tepat pada 01 Januari 1966 dimulailah ajaran baru.

Sesuai keputusan warga NU maka dimulailah kepengurusan/ketenagaan SD SETYA BUDHI.

Kepengurusan yang terdiri :

Ketua I	: Drs Basrowi Moch.
Ketua II	: Pardi
Sekretaris I	: Muchtar
Sekretaris II	: Achmad Sunardi
Bendahara I	: H Somad
Bendahara II	: M Syahri

Seksi-Seksi

- Seksi Pendidikan : M. Tachrir, A. Disam, Slamet, Sudarman dan Sumarno
- Seksi Usaha : Achmadi dan Sanmarkum
- Seksi Humas : Madromi, H. Dalah Ngumas dan Madiswan
- Seksi Perlengkapan : Maksudi dan Madwardi

Keadaan pengurus harian dan seksinya lambat laun silih berganti. Malahan pada akhirnya semua pengelolaan pendidikan terserah guru yang ada di SD/MI.

Adapun tenaga kerja atau guru,

Kepala : Pardi

Guru : M. Tachrir, lama-lama menjadi guru Dinas.

Kian tahun gurunya bertambah terus. di belakang ini kami sebutkan nama-nama orang pernah mengajar di SD/MI Kalijaran.

Karena terbatasnya anggaran maka untuk sementara anak-anak belajar di rumah bapak Sumardi. Namun berkat kerja keras para pengurus/partisipasi masyarakat, maka pada tahun 1968 terwujudlah bangunan yang terdiri dari 2 ruang, waktu itu masih pagar bambu.

Bangunan tersebut terletak di atas tanah seluas 14 ubin. Itulah tanah yang mula-mula dibeli oleh pengurus sampai sekarang luas tanahnya sudah 21 ubin.

Sedang mebelernya ala sederhana sudah lebih dulu dibuat. Lambat laun gedungnya pun bertambah, sampai riwayat ini di buat (1994) MI mempunyai 4 ruang belajar, 1 kantor, 1 gudang dan 1 WC. Untuk sementara buku-buku pegangan guru diberi oleh bpk Pardi (waktu itu kepala kantor P dan K Kecamatan). Alat-alat peraga waktu itu belum ada sama sekali namun sekarang sudah mendekati (80%). Perpustakaan cukup namun kurang pengelolaan mengenai kurikulum tadinya memakai kurikulum SD ditambah khusus pelajaran agama Islam. Keadaan sekarang memakai kurikulum MI (Depag).

MI Darwata Kalijaran pada berdirinya memiliki jumlah murid kelas 1 sampai 60 anak karena waktu itu belum ada pendidikan tetapi berangsur-angsur murid didiknya menjadi 15 anak. Bahkan ditahun 1980an murid batunya hanya 10 anak. Namun pada tahun 1990an melonjak sampai 29 anak sehingga pada mulanya jumlah anak seluruhnya hanya 70-80 anak, tetapi tidak ada kelas yang kosong. Pada tahun 1990an jumlah murid mencapai 108 anak.

Awal berdirinya SD SETYA BUDHI yang baru ada pendidikan di wilayah kalijaran utara, masyarakat sangat antusias terlebih juga pada instansi lain karena waktu itu masih dikelola oleh bapak Pardi selaku kepala kantor kecamatan Maos. Tapi petugas langsung dilaksanakan oleh M. Takhri (guru).

Tetapi rupanya pada tahun 1980an banyak hal yang rawan dan beberapa pergantian nama Departemen, maka tanggapan masyarakat agak berkurang. Rupanya roda berputar dengan adanya SKB 3 menteri sementara masyarakat kemabli kepada fitrohnya, supaya anaknya tidak lepas dari pedidikan agama di situlah MI mulai muridnya menanjak sampai 100 anak lebih.⁵⁰

3. Letak Geografis Madrasah

MI Darwata Kalijaran terletak di Desa Kalijaran RT 03 RW 01 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Letak MI Darwata Kalijaran berada di depan Masjid Al Hidayah yang merupakan masjid utama di desa kalijaran. Geografis MI Darwata Kalijaran dikelilingi oleh pesawahan dan pemukiman masyarakat dengan jalur yang cukup mudah ditempuh dengan kondisi bangunan yang bagus bertingkat menjadikan MI Kalijaran sangat nyaman untuk kegiatan belajar bagi peserta didik.

MI Darwata Kalijaran dengan bangunan cukup megah dengan dua lantai dan dikelilingi oleh pagar keliling warna hitam yang menambah

⁵⁰ Hasil Observasi dan Dokumetasi terhadap Arsip MI Darwata Kalijaran pada tanggal 03 April 2020.

kesan elegan di MI Darwata Kalijaran. Terlihat di halaman madrasah sebuah halaman sekolah dengan tiang bendera.⁵¹

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MI Darwata Kalijaran

“Mewujudkan Generasi Islam Yang Qiro’ati Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah”

d. Misi MI Darwata Kalijaran

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Melaksanakan bimbingan ajaran agama islam, agar menjadi anak yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada tuhan serta berakhlak mulia.
- c. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur’an dan menjalankan ajaran agama islam.
- d. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntable.
- g. Memotivasi siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Adapun data keadaan guru MI Darwata Kalijaran Pada tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut⁵² :

⁵¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi terhadap di MI Darwata Kalijaran pada tanggal 18 mei 2020.

⁵² Hasil Dokumentasi MI Darwata Kalijaran pada tanggal 18 mei 2020.

Tabel 5.1
KEADAAN GURU
MI DARWATA KALIJARAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Turiyah, S.Pd.I	-	Kepala Madrasah
2.	Siti Maryam, S.Pd.I	197106062007012035	Guru
3	Tati Sa'diyah, S.Pd.I	-	Guru
4.	Nistam, S.Pd.I	-	Guru
5.	Nikmatul CH, S.Pd.I	-	Guru
6.	Hidayat, S.Pd.I	-	Guru
7.	Abror, S.Ag	197303012007011033	Guru
8.	Nur Hakim	-	Guru
9.	Usfatun Chasanah, S.Pd.I	-	Guru

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di MI Kalijaran adalah sebagai berikut⁵³ :

Tabel 5.2

KEADAAN SISWA
MI DARWATA KALIJARAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas												Jumlah Jenis Kelamin		Usia		
	1		2		3		4		5		6		Lk	Pr	<7	=7-12	>12
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr					
101	10	5	12	13	9	8	11	7	8	9	5	4	55	46	32	69	

⁵³ Hasil Hasil Dokumentasi MI Darwata Kalijaran pada tanggal 18 mei 2020.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun data dan keadaan sarana prasarana yang ada di MI darwata Kalijaran pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut⁵⁴:

Tabel 6.1

**SARANA DAN PRASARANA
MI DARWATA KALIJARAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No.	Nama Ruangan	Kondisi	Jumlah Meja		Jumlah Kursi		Papapn Tulis
			Unit	Kapasitas Orang	Unit	Kapasitas Orang	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	R.01	2	20	24	20	24	2
2.	R.02	1	20	24	20	24	2
3.	R.03	1	20	24	20	24	2
4.	R.04	1	20	24	20	24	2
5.	R.05	1	20	24	20	24	2
6.	R.06	1	20	24	20	24	2
7.	R. Guru	2	9	12	12	12	
8.	R. Kep. MI	2	1	3	3	3	-
9.	R. Perpus	2	10	16	10	16	1
10.	R.Gudang	2	22	-	30	-	-

7. Prestasi MI Darwata Kalijaran

Adapun prestasi yang telah diraih oleh MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap adalah sebagai berikut⁵⁵:

Tabel 7.1

PRESTASI MI DARWATA KALIJARAN

⁵⁴ Hasil Dokumentasi MI Darwata Kalijaran pada tanggal 18 mei 2020

⁵⁵ Hasil Dokumentasi MI Darwata Kalijaran pada tanggal 18 mei 2020

No.	Jenis Cabang	Ajang Kompetensi	Prestasi
1.	Bulu Tangkis <i>Single</i> Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	1
2.	Bulu Tangkis <i>Ganda</i> Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	1
3.	Bulu Tangkis <i>Single</i> Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
4.	Bulu Tangkis <i>Ganda</i> Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
5.	Tenis Meja <i>Single</i> Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
6.	Tenis Meja <i>Ganda</i> Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
7.	Tenis Meja <i>Single</i> Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
8.	Lompat Jauh Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
9.	Lompat Jauh Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
10.	Catur Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
11.	Pidato B.Indonesia Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
12.	Hadroh	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2

B. Penyajian Data Penanaman Kedisiplinan pada Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada bab IV ini akan penulis paparkan penyajian data mengenai hasil penelitian yang berupa data-data mengenai Penanaman Kedisiplinan Pada Siswa dalam Pembelajaran PJOK di Kelas V MI Darwata Kalijaran Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan angket. Dengan adanya hal tersebut maka akan penulis paparkan hasil penelitian penulis yang berjudul Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun pelajaran 2019/2020.

Penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran PJOK di kelas V MI Darwata kalijaran dilakukan oleh guru PJOK yaitu Bapak Nistam, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau diketahui bahwa beliau beranggapan penanaman kedisiplinan kepada siswa sangatlah penting. Dengan adanya kedisiplinan yang ada dalam diri siswa akan membuat kehidupan siswa lebih teratur dan terarah. Penanaman kedisiplinan pada pembelajaran PJOK sendiri karena beliau beranggapan bahwa pembelajaran PJOK adalah pembelajaran yang sangat cocok untuk menanamkan kedisiplinan pada diri siswa. Di dalam pembelajaran PJOK sendiri banyak peraturan yang harus dipatuhi siswa seperti ketepatan kehadiran, memakai seragam olahraga, bersepatu, baris-berbaris di mana hal tersebut sangat berdekatan dengan nilai kedisiplinan.⁵⁶

Hal tersebut selaras dengan apa yang dinyatakan oleh ibu Turiyah, S.Pd.I selaku Kepala MI Darwata Kalijaran yang sangat mendukung penanaman nilai kedisiplinan kepada siswa. Beliau selalu menghimbau

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Nistam, S.Pd selaku guru PJOK pada tanggal 14 Mei 2020 pada pukul 09.00

kepada semua guru untuk senantiasa menanamkan kedisiplinan kepada siswa baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Penanaman kedisiplinan di MI Darwata Kalijaran sendiri memang lebih dominan dilaksanakan pada pembelajaran PJOK dimana guru melakukan strategi dan upaya agar siswanya tertib dan patuh sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar⁵⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I juga diketahui bahwa hampir semua siswa yang bersekolah di MI Darwata Kalijaran adalah siswa lokal yang berasal dari pedesaan. Siswa-siswa tersebut tumbuh menjadi siswa yang tidak terlalu peka dengan kedisiplinan. Bahkan kebanyakan siswa tidak betah jika harus memakai sepatu. Hal tersebut menjadi suatu tugas bagi MI Darwata Kalijaran untuk menjadikan siswa yang disiplin, rapi, serta taat terhadap aturan. Maka tidak dipungkiri bahwa kepala madrasah tidak jarang menghimbau kepada semua guru supaya ikut berperan dalam mendisiplinkan siswa.⁵⁸

Peneliti melakukan pengumpulan data dari tanggal 03 Februari 2020 sampai 03 Juni 2020. Dengan pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi dan angket maka penulis memperoleh hasil penelitian mengenai penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020. Guru dalam melakukan penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran PJOK di kelas V adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah pada tanggal 03 April 2020 pukul 11.00

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah pada tanggal 03 April 2020 pukul 11.00

3. Bentuk Kedisiplinan dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020

Kedisiplinan adalah kunci utama agar pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan perencanaan. Kedisiplinan yang ditanamkan dalam pembelajaran PJOK dikelas V terdiri dari beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:

b. Kedisiplinan Pribadi

Kedisiplinan pribadi adalah kedisiplinan seorang individu terhadap aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap individu tanpa terkecuali dituntut untuk mematuhi aturan yang berlaku. Kedisiplinan pribadi ini adalah sesuatu yang menata seorang pribadi dengan aturan-aturan yang berlaku. Jadi, setiap individu memiliki tanggung jawab dirinya terhadap aturan yang telah disepakati.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Nistam, S.Pd. dalam wawancara pada tanggal 14 Mei 2020. Beliau menyatakan bahwa, guru PJOK memiliki aturan-aturan yang sebelumnya telah didiskusikan oleh siswa. Langkah diskusi tersebut dipilih karena guru PJOK beranggapan bahwa siswa kelas V sudah bisa diajak bertukar pikiran mengenai aturan-aturan apa saja yang akan diberlakukan. Aturan-aturan tersebut mengatur kedisiplinan secara individu ataupun kelompok (kelas). Kedisiplinan pribadi sendiri mengatur setiap pribadi individu yang menjadi tanggung jawab individu itu sendiri.⁵⁹

Beliau juga berpendapat, guru dan siswa juga membahas mengenai kedisiplinan diri yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap individu. Terlepas dari kelompok, setiap individu juga ada

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK di MI Darwata Kalijaran

peraturannya. Peraturan-peraturan tersebut berisi tentang kedisiplinan untuk menata setiap pribadi individu. Kedisiplinan individu yang telah diberlakukan dalam pembelajaran PJOK adalah sebagai berikut :⁶⁰

- Siswa memakai seragam olahraga
- Badan dalam keadaan bersih dan rapi
- Siswa laki-laki tidak berambut panjang
- Siswa memakai sepatu

c. Kedisiplinan Kelompok

Sama halnya dengan kedisiplinan pribadi, kedisiplinan kelompok juga disepakati guru dan siswa melalui proses diskusi. Dalam pembelajaran PJOK, siswa dan guru juga menyepakati kedisiplinan kelompok yang menjadi tanggung jawab satu kelas. Jadi selain tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, setiap siswa juga bertanggung jawab atas kelompoknya. Kelompok yang dimaksud adalah kelas mereka yaitu Kelas V. Kedisiplinan kelompok yang disepakati adalah ketika mendengar peluit siswa satu kelas harus segera menuju ke lapangan untuk berbaris dengan rapi. Selain itu siswa satu kelas juga harus bertanggung jawab menjaga peralatan-peralatan yang digunakan dalam pembelajaran PJOK serta mengembalikannya ke tempat penyimpanan peralatan. Jika pembelajaran PJOK dilakukan di dalam kelas maka ketika sudah memasuki jam pembelajaran PJOK, siswa sudah duduk rapi didalam kelas.⁶¹

Kedisiplinan kelompok tersebut juga melatih siswa untuk saling bahu membahu menegakkan kedisiplinan. Tidak ada keegoisan dalam setiap pribadi siswa. Satu orang melakukan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK pada tanggal 14 Mei 2020.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK pada tanggal 14 Mei 2020.

kesalahan ataupun pelanggaran maka akan menjadi tanggung jawab bersama.⁶²

3. Unsur Pokok Cara Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020

Dibawah ini akan penulis paparkan unsur pokok cara mendisiplinkan peserta didik dalam pembelajaran PJOK di kelas V MI Darwata Kalijaran. Unsur pokok tersebut berguna untuk mengatur setiap individu agar tertanam suatu kedisiplinan dalam pribadi mereka masing-masing. Unsur pokok cara menanamkan kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas V MI Darwata Kalijaran antara lain:

a. Peraturan

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Darwata Kalijaran mengenai penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran PJOK diketahui bahwa guru PJOK telah memiliki aturan yang telah disepakati dengan siswa, terutama kelas V. Aturan-aturan yang disepakati antara guru dan siswa dalam pembelajaran PJOK adalah aturan-aturan yang berlaku secara umum di sekolah, aturan di dalam ruang kelas ataupun aturan diluar ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PJOK menanamkan aturan mengenai nilai kedisiplinan dengan melakukan kesepakatan dengan siswa. Nilai kedisiplinan yang ditanamkan adalah disiplin kelas dan disiplin diluar kelas. Dalam menetapkan aturan-aturan yang akan diberlakukan dalam pembelajaran PJOK, pada awal semester guru melakukan diskusi dengan siswa. Karena siswa kelas V sudah mampu diajak berdiskusi, maka guru dapat dengan mudah menghasilkan suatu kesepakatan. Guru memberikan suatu pilihan

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK pada tanggal 14 Mei 2020.

aturan dan siswa yang memilih. Hasil kesepakatan berdasarkan poin yang paling banyak pemilihnya.⁶³

Berdasarkan hasil observasi ke lokasi penelitian, peneliti melihat aturan-aturan madrasah dalam sebuah *banner* berukuran cukup besar dengan judul “Tata Tertib” yang terletak di beberapa tempat di dinding madrasah. Didalam tata tertib siswa, berisi aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa dari kelas I sampai kelas VI.⁶⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu Turiyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MI Darwata Kalijaran, dimana beliau menyatakan bahwa tata tertib yang ada di madrasah wajib untuk dipatuhi oleh semua warga madrasah tanpa terkecuali. Namun beliau juga tidak membatasi guru jika ingin memiliki peraturan sendiri dengan siswa dalam setiap pembelajarannya. Selama peraturan itu untuk memperbaiki karakter siswa, maka hal tersebut sangat didukung. Beliau juga mengatakan bahwa, tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran PJOK identik dengan kedisiplinan. Maka dalam pembelajaran PJOK juga banyak aturan-aturan antara guru dan siswa yang telah disepakati.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Nistam, S.Pd. menceritakan bagaimana langkah-langkah yang beliau lakukan dalam membuat kesepakatan aturan dengan siswa, antara lain :⁶⁶

Pertama, Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesediaan siswa tentang diberlakukannya aturan dalam pembelajaran PJOK.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK pada tanggal 14 Mei 2020.

⁶⁴ Hasil Observasi lokasi penelitian pada tanggal 14 Mei 2020 dengan didampingi oleh Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK

⁶⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah pada tanggal 03 April 2020

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK pada tanggal 14 Mei 2020.

Kedua, Setelah semua siswa setuju, guru memberi tahu beberapa aturan yang wajib untuk dipatuhi dalam pembelajaran PJOK. Guru meminta siswa untuk menuliskannya di buku tugas.

Ketiga, Guru memberikan pilihan aturan yang lain dimana siswa boleh memilih atau tidak. Guru memberikan beberapa pilihan lalu siswa memilih aturan yang menurut mereka bisa diberlakukan. Aturan yang berlaku adalah aturan dengan yang paling banyak memilih.

Keempat, Guru dan siswa mendiskusikan mengenai sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar. Sanksi langsung diberikan oleh guru tanpa dengan jalan diskusi.

Kelima, Siswa berjanji untuk melaksanakan aturan-aturan yang telah disepakati dan menerima sanksi jika melanggar.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, ada beberapa peraturan yang telah guru dan siswa sepakati dalam pembelajaran PJOK diluar kelas adalah, antara lain:⁶⁷

a) Kedisiplinan Kelompok :

- Ketika sudah memasuki jam pembelajaran PJOK, siswa sudah duduk rapi di dalam kelas.

b) Kedisiplinan Individu :

- Siswa memakai seragam olahraga
- Badan dalam keadaan bersih dan rapi
- Siswa laki-laki tidak berambut panjang
- Siswa memakai sepatu
- Siswa harus membawa LKS PJOK / modul

Pembelajaran PJOK memang tidak selalu dilakukan di luar ruangan. Tetapi ada kalanya pembelajaran PJOK dilakukan di dalam kelas atau di dalam ruangan. Semua itu tergantung dengan materi pembelajarannya sendiri. Namun kedisiplinan individu baik diluar

⁶⁷ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK pada tanggal 14 Mei 2020.

ruangan ataupun di dalam ruangan tidak ada yang berbeda. Ketika di dalam ruangan ada tambahannya yaitu siswa wajib membawa buku LKS/modul PJOK. Ketika pembelajaran akan dilakukan di dalam kelas, terkadang guru memberitahu siswa satu hari sebelum pembelajaran PJOK berlangsung. Namun jika tidak ada pemberitahuan dari guru, maka pembelajaran PJOK sudah otomatis di luar kelas atau luar ruangan.⁶⁸

b. Hukuman

Hukuman menjadi salah satu cara untuk mendisiplinkan siswa. Hukuman juga diterapkan di MI Darwata Kalijaran kepada semua siswa yang melanggar. Setiap guru juga memiliki cara tersendiri dalam memberikan hukuman kepada siswa. Jadi pemberian hukuman oleh masing-masing guru berbeda satu dengan yang lainnya. Sama halnya dengan guru PJOK yang memberikan hukuman kepada siswa berbeda dengan yang dilakukan oleh guru lain.

Setelah dibuat suatu peraturan yang telah disepakati, masih ada juga siswa yang melanggar aturan. Aturan yang sering dilanggar oleh siswa kelas V antara lain : Siswa tidak memperhatikan kebersihan diri misalnya kuku yang panjang dan berwarna hitam, lupa tidak membawa seragam olahraga, tidak memakai kaos kaki, siswa laki-laki berambut panjang dan telat datang ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas. Hal tersebut menjadikan guru PJOK memberlakukan hukuman. Hukuman-hukuman yang diberikan adalah hukuman ringan dan tidak membebani siswa. Apalagi untuk siswa seusia siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang masih tergolong anak-anak.⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK pada tanggal 14 Mei 2020.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK Kelas V pada tanggal 14 Mei 2020.

Pemberian hukuman tersebut juga telah disepakati oleh siswa dan guru. Guru menjelaskan bahwa jika siswa melanggar peraturan yang telah disepakati, maka siswa harus menerima konsekuensinya. Konsekuensi tersebut adalah berupa hukuman.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Nistam, S.Pd. beliau juga memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. beliau menyatakan bahwa pemberian hukuman juga diberikan kepada siswa yang telah melanggar aturan. Hal tersebut sudah disepakati bersama antara guru dan siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, biasanya guru PJOK memberikan hukuman seperti teguran, siswa harus membawa peralatan-peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti bola, raket ataupun yang lainnya, memunguti sampah, serta membersihkan ruang kelas. Hukuman-hukuman yang diberikan oleh guru PJOK terhadap siswa masih dalam batas kewajaran. Hal tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran PJOK.⁷⁰

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Turiyah, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak. Tidak jarang juga guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan. Tetapi beliau selalu menghimbau kepada setiap guru untuk memberikan hukuman yang mendidik, hukuman yang membangun, hukuman yang memotivasi dan bukan hukuman yang membuat siswa malah menjadi tambah melanggar aturan, menjadi takut atau bahkan menjadi trauma. Beliau mengapresiasi guru yang peduli terhadap kedisiplinan siswa. Hal tersebut juga menjadikan kepala madrasah selalu menghimbau setiap

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK Kelas V pada tanggal 14 Mei 2020.

guru untuk mendidik siswa menjadi siswa yang disiplin dan patuh terhadap aturan.⁷¹

c. Penghargaan

Perhargaan juga diberikan oleh guru PJOK kepada siswa agar siswa menjadi lebih semangat untuk melakukan serta menanamkan kedisiplinan. Penghargaan yang dilakukan oleh guru PJOK beragam. Biasanya diberikan dalam bentuk voucher jajan dikantin atau hanya sekedar penghargaan secara verbal. Perhargaan secara verbal dilakukan dengan memberikan pujian kepada siswa. Pemberian voucher jajan dikantin sangat jarang dilakukan. Guru PJOK lebih sering memberikan pujian secara verbal dengan kata-kata pujian yang dapat memotivasi serta memberikan semangat kepada siswa.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa beliau sangat mendukung guru yang memberikan penghargaan kepada siswa. Beliau juga menghimbau guru agar tidak bosan-bosan memberikan penghargaan kepada siswa walaupun dengan penghargaan yang paling sederhana yang diberikan oleh guru kepada siswa itu menjadi hal luar biasa dampaknya bagi siswa. Hal tersebut dapat menjadikan sebuah motivasi untuk siswa supaya lebih semangat belajar dan semangat disiplin. Suatu penghargaan yang diberikan oleh guru walaupun guru menganggapnya itu suatu pujian yang kecil namun berbeda halnya dengan yang dirasakan oleh siswa. Siswa akan menganggapnya sebagai hal yang luar biasa yang tanpa mereka sadari akan membuat mereka termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 03 April 2020.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK pada tanggal 14 Mei 2020

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 03 April 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. beliau menyatakan bahwa penghargaan secara verbal adalah penghargaan yang sering dilakukan oleh guru PJOK. Kata-kata pujian yang biasa diberikan kepada siswa dalam bentuk pujian meliputi, “Kamu memang anak yang disiplin!”. “Wah, kamu hebat sekali!”, “Tetap dijaga ya kedisiplinan kamu”, “Bapak bangga sama kamu!”. Beliau memberikan pujian langsung kepada siswa yang dituju atau dengan memberikan pujian secara *classical*. Selain penghargaan verbal, guru PJOK juga sesekali memberikan sebuah voucher jajan dikantin senilai Rp. 2000,-. Beliau membuat voucher dengan tulisan tangan dan sudah bekerja sama dengan penjaga kantin. Dengan pemberian penghargaan-penghargaan tersebut dimaksudkan untuk menghargai usaha siswa dalam mematuhi peraturan yang telah disepakati. Mereka juga akan termotivasi dan merasa senang jika mendapatkan pujian ketika mereka melakukan sesuatu yang baik.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. beliau menyatakan bahwa pemberian penghargaan diberikan kepada siswa yang patuh terhadap aturan. Misalnya, siswa sudah berbaris di lapangan sesaat setelah peluit dibunyikan, siswa menjaga kebersihan dan kerapian diri, siswa memakai seragam dengan rapi, siswa laki-laki tidak berambut panjang, siswa memakai sepatu. Jika siswa menaati peraturan maka guru akan langsung memberikan pujian kepada siswa.⁷⁵

d. Konsistensi

Konsistensi dalam menanamkan kedisiplinan menjadi salah satu hal yang penting. Konsistensi akan menjadikan siswa terbiasa dengan adanya aturan, hukuman ataupun penghargaan. Dengan adanya konsistensi, dapat melatih siswa setiap waktu agar selalu

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam S.Pd. pada tanggal 14 Mei 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam S.Pd. pada tanggal 14 Mei 2020

disiplin. Tanpa disadari dengan adanya konsistensi tersebut akan menjadikan kedisiplinan tertanam dalam pribadi siswa dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. beliau menyatakan bahwa beliau selalu menanamkan kedisiplinan setiap pembelajaran PJOK. Hal tersebut adalah salah satu konsistensi beliau dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Beliau tidak pernah pandang bulu dalam memberlakukan peraturan, pemberian hukuman ataupun pemberian penghargaan. Siapapun yang melanggar pasti akan mendapat hukuman. Dan siapapun yang taat terhadap aturan maka akan mendapatkan penghargaan. Hal tersebut dilakukan secara konsisten oleh guru PJOK.⁷⁶

Beliau juga menyatakan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa tidak dilakukan dengan konsisten, maka dikhawatirkan siswa akan menyepelekan aturan-aturan yang disepakati. Siswa akan beranggapan bahwa hukuman yang diberikan oleh guru tidak nyata dan hanya bersifat menakut-nakuti. Dengan pemikiran siswa yang seperti itu ditakutkan siswa tidak mau bertindak disiplin dan betindak semaunya.⁷⁷

4. Cara Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam upaya penanaman kedisiplinan, baik guru PJOK, guru lain ataupun kepala madrasah menggunakan upaya-upaya dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan berbagai cara untuk membuat siswa MI Darwata Kalijaran memiliki karakter disiplin dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara, maka diketahui cara yang dilakukan oleh guru PJOK dalam melakukan penanaman kedisiplinan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam S.Pd. pada tanggal 14 Mei 2020

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam S.Pd. pada tanggal 14 Mei 2020

kepada siswa kelas V MI Darwata Kalijaran adalah dengan cara penanaman kedisiplinan secara demokratis. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nistam, S.Pd. selaku guru PJOK kelas V, beliau menyatakan bahwa dalam penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK guru melakukannya secara demokratis. Yang dimaksud dengan cara demokratis adalah guru dan siswa melakukan suatu kesepakatan terlebih dahulu. Kesepakatan tersebut dilakukan pada awal semester dengan cara berdiskusi. Karena siswa kelas V sudah dapat membedakan hal yang benar dan hal yang salah salah guru PJOK melakukan diskusi untuk menentukan peraturan-peraturan yang akan diberlakukan selama satu tahun pembelajaran. Dalam diskusi tersebut guru memberikan suatu aturan-aturan dan kemudian siswa memberikan kesetujuannya. Jika aturan tersebut mendapatkan persetujuan dari siswa maka aturan tersebut yang akan diberlakukan. Selain itu, guru dan siswa juga membahas mengenai konsekuensi-konsekuensi yang akan didapatkan oleh siswa jika melanggar aturan yang telah disepakati.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I beliau juga menyatakan bahwa semua guru dihimbau untuk menanamkan kedisiplinan dengan cara yang baik dan tidak terlalu keras. Karena guru terlalu keras terhadap siswa hal tersebut dapat berdampak buruk bagi perkembangan siswa. Yang ditakutkan bukannya siswa menjadi disiplin justru siswa akan menjadi takut untuk bersekolah serta kehilangan semangat untuk belajar. Beliau juga menghimbau kepada guru agar mengemas pembelajaran secara menyenangkan. Melakukan penanaman kedisiplinan pun harus dilakukan dengan santai tanpa menakut-nakuti. Jangan sampai sekolah menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam S.Pd. pada tanggal 14 Mei 2020

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Turiyah, S.Pd.I pada tanggal 03 April 2020 selaku kepala madrasah di MI Darwata Kalijaran

Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh data bahwa dalam diskusi, guru dan siswa tidak hanya membahas mengenai aturan-aturan yang akan diberlakukan saja. Namun juga hukuman-hukuman yang akan diberlakukan kepada siswa. Guru memberitahu siswa, hukuman yang akan diberikan oleh guru kepada siswa ketika melanggar aturan. Guru menjelaskan satu persatu hukuman yang akan diberlakukan dan siswa pun memberikan persetujuannya.⁸⁰

5. Analisis Data tentang Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Maos Cilacap Kalijaran Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020, melalui teknik wawancara, dokumentasi dan angket, maka penulis melakukan analisis data sebagai berikut :

Menurut peneliti, dalam penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap pada tahun pelajaran 2019/2020, sudah dilaksanakan dan dilakukan dengan baik sesuai dengan unsur pokok serta cara penanaman kedisiplinan yang benar. Hal tersebut sesuai dengan unsur kedisiplinan yang ada didalam buku Elizabeth B Hurlock yang berjudul “Perkembangan Anak Jilid 2” yaitu berupa aturan, hukuman, penghargaan serta konsistensi.⁸¹ Serta sudah sesuai dengan cara penanaman kedisiplinan yang ada didalam buku Elizabeth B Hurlock yang berjudul “Perkembangan Anak Jilid 2” pula yaitu dengan cara otoriter, permisif dan demokratis.⁸² Penanaman kedisiplinan di MI Darwata Kalijaran juga sesuai dengan bentuk kedisiplinan menurut Soegeng Prijodarminto dalam buku Soegeng

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nistam S.Pd. pada tanggal 14 Mei 2020

⁸¹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2016), hlm. 84.

⁸² Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2016), hlm. 94.

Prijodarminto yang berjudul “ Disiplin kiat menuju sukses” yaitu kedisiplinan dibagi menjadi kedisiplinan pribadi, kedisiplinan kelompok dan kedisiplinan nasional.⁸³

Dalam penanaman kedisiplinan pada siswa dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020, ada 4 unsur disiplin dan satu cara yang digunakan dalam penanaman kedisiplinan pada siswa. Keempat unsur disiplin tersebut adalah peraturan, hukuman, penghargaan serta konsistensi. Adapun cara yang dilakukan oleh guru PJOK dalam menanamkan kedisiplinan adalah dengan cara demokratis.

Berikut penulis akan menganalisis data terkait unsur disiplin dan cara dalam penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran PJOK di kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Bentuk Kedisiplinan dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020

Menurut peneliti, bentuk-bentuk kedisiplinan yang telah diterapkan di kelas V MI Darwata Kalijaran sudah sangat tepat. Hal tersebut sesuai dengan bentuk kedisiplinan menurut Soegeng Prijodarminto dalam buku Soegeng Prijodarminto yang berjudul “ Disiplin kiat menuju sukses” yaitu kedisiplinan dibagi menjadi kedisiplinan pribadi, kedisiplinan kelompok dan kedisiplinan nasional.⁸⁴ Guru PJOK sudah sangat tepat dengan membagi antara kedisiplinan pribadi dengan kedisiplinan kelompok. Dengan adanya hal tersebut, maka siswa akan lebih memahami peraturan-peraturan yang beraku. Selain itu guru menjadi lebih mudah dalam mengawasi kedisiplinan siswa.

Dengan adanya kedisiplinan individu maka siswa akan lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Siswa akan lebih giat

⁸³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta :Pradya Paramita, 2009), Hlm.25.

⁸⁴ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta :Pradya Paramita, 2009), Hlm.25.

menjunjung kedisiplinan. Peraturan-peraturan kedisiplinan individu yang berliu terapkan juga sangat sesuai dengan seumuran siswa MI. Dimana siswa MI masih tidak terlalu memperhatikan penampilan, tidak terlalu menjaga kebersihan, maka dengan adanya peraturan-peraturan tersebut akan melatih siswa menjadi pribadi yang disiplin terhadap dirinya sendiri.

Adanya peraturan-peraturan dalam kedisiplinan kelompok akan membuat siswa kelas V lebih kompak secara *classical*. Peraturan-peraturan dalam kedisiplinan kelompok tersebut dapat mengatur siswa menjadi siswa yang mau bekerja sama satu dengan yang lainnya, tanggung jawab antar sesama, saling bahu-membahu dalam menjunjung kedisiplinan serta meningkatkan solidaritas kelas atau kelompok.

Kedisiplinan kelompok yang telah disepakati antara guru PJOK dan siswa sudah sangat baik. Peraturan-peraturan yang telah disepakati benar-benar peraturan yang tepat untuk diberlakukan dalam sebuah kelompok. Peraturan tersebut menjadi tanggung jawab semua anggota kelompok.

Dengan adanya peraturan kelompok seperti harus segera berbaris setelah peluit dibunyikan, jika pembelajaran di dalam kelas maka siswa harus sudah duduk rapi ketika memasuki jam pembelajaran PJOK, serta menjaga peralatan-peralatan olahraga yang digunakan, maka aturan-aturan tersebut benar-benar membuat siswa lebih kompak satu dengan yang lainnya. Satu melakukan kesalahan semua akan bertanggung jawab.

2. Unsur Pokok dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Tahun Pelajaran 2019/2020

Menurut peneliti, unsur pokok dalam penanaman kedisiplinan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PJOK sudah sesuai dengan unsur-unsur penanaman kedisiplinan yang benar. Hal tersebut sesuai dengan unsur kedisiplinan yang ada didalam buku Elizabeth B Hurlock yang berjudul “Perkembangan Anak Jilid 2” yaitu berupa aturan, hukuman,

penghargaan serta konsistensi.⁸⁵ Guru sudah sangat tepat dalam mengaplikasikan dalam pembelajaran PJOK mengenai unsur pokok penanaman kedisiplinan pada siswa mengenai peraturan, hukuman, penghargaan serta konsistensi.

Pada unsur peraturan, langkah yang diambil guru dalam menentukan peraturan-peraturan yang akan diberlakukan sudah sangat tepat. Dengan melakukan diskusi dengan siswa terlebih dahulu, peraturan akan menjadi suatu hal yang tidak sulit untuk ditanamkan. Tidak ada yang merasa dirugikan pada kedua belah pihak. Dengan adanya peraturan individu atau peraturan kelompok yang sama-sama bertujuan untuk mendisiplinkan siswa akan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya ataupun kelasnya.

Pada unsur hukuman, guru PJOK melakukannya dengan persetujuan siswa yang telah didiskusikan terlebih dahulu. Hukuman-hukuman yang diberikan oleh guru PJOK adalah hukuman wajar yang semata-mata membuat siswa menjadi pribadi yang disiplin. Atas himbauan dari kepala madrasah, hukuman yang diberikan oleh guru PJOK adalah hukuman yang mendidik yang tidak membuat siswa ketakutan terhadap guru ataupun sekolah.

Pada unsur penghargaan, guru PJOK sering memberikan penghargaan dalam bentuk verbal. Dengan memberikan pujian kepada siswa membuat siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kedisiplinan. Namun sesekali, guru PJOK juga memberikan voucher jajan di kantin tetapi tidak sering dilakukan. Dengan pemberian penghargaan tersebut adalah salah satu upaya guru menghargai siswa yang mau menaati peraturan.

Pada unsur konsistensi, guru PJOK memberlakukan peraturan setiap saat. Guru PJOK selalu konsisten dalam memberlakukan peraturan yang telah disepakati. Hal tersebut adalah salah satu langkah yang sangat tepat dilakukan. Konsistensi tersebut akan membuat siswa terbiasa belajar

⁸⁵ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2016), hlm. 84.

dibawah peraturan yang mendidik. Dengan adanya kebiasaan yang baik tersebut akan membuat siswa menjadi pribadi yang disiplin. Dengan langkah guru PJOK yang memberikan hukuman atau penghargaan kepada siswa secara merata tidak pilih kasih akan membuat siswa merasa dihargai dan tidak ada kecemburuan sosial yang akan berdampak buruk.

3. Cara Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan PJOK di Kelas V MI Darwata Kalijaran Tahun Pelajaran 2019/2020

Menurut peneliti, cara penanaman kedisiplinan pada siswa yang diambil oleh guru PJOK sudah sangat tepat. Cara penanaman kedisiplinan di MI Darwata Kalijaran sesuai dengan cara penanaman kedisiplinan yang ada didalam buku Elizabeth B Hurlock yang berjudul “Perkembangan Anak Jilid 2” pula yaitu dengan cara otoriter, permisif dan demokratis.⁸⁶ Cara penanaman kedisiplinan dengan cara demokratis akan membuat siswa ikut andil dalam pembentukan peraturan. Cara demokratis yang dilakukan oleh guru PJOK dengan melakukan diskusi terlebih dahulu maka siswa akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan yang telah mereka bentuk bersama guru PJOK.

Dari data diatas, menurut peneliti penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran PJOK di Kelas V MI Darwata Kalijaran Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah berjalan dengan baik serta sesuai dengan prosedur-prosedur penanaman kedisiplinan menurut para ahli. Dengan adanya penanaman kedisiplinan tersebut akan melahirkan siswa yang disiplin, patuh terhadap aturan serta menjadi siswa yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

⁸⁶ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2016), hlm. 94.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dari itu dapat penulis simpulkan bahwa dalam penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

1. Bentuk Kedisiplinan dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu :

a. Disiplin Pribadi

Guru PJOK menanamkan disiplin pribadi kepada siswa kelas V MI Darwata Kalijaran dimana dalam disiplin pribadi tersebut setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap dirinya masing-masing.

b. Disiplin Kelompok

Guru PJOK menanamkan disiplin kelompok kepada siswa kelas V MI Darwata Kalijaran dimana dalam disiplin kelompok tersebut selain siswa memiliki tanggung jawab terhadap dirinya masing-masing, siswa juga memiliki tanggung jawab terhadap kelompok atau kelasnya.

2. Unsur Pokok dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020

Unsur pokok yang diberlakukan dalam Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap adalah sebagai berikut :

a. Peraturan

Peraturan yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Peraturan-peraturan tersebut dihasilkan melalui proses diskusi yang telah dilakukan antara guru PJOK dan siswa.

b. Hukuman

Guru PJOK juga memberlakukan hukuman kepada siswa. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik yang membuat siswa tidak merasa takut terhadap pembelajaran PJOK. Guru PJOK memberikan hukuman kepada semua siswa tanpa terkecuali ketika siswa melanggar peraturan yang telah disepakati.

c. Penghargaan

Guru PJOK sering memberikan penghargaan dalam bentuk verbal kepada siswa dengan memberikan pujian kepada siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan.

d. Konsistensi

Guru PJOK selalu konsisten dalam memberlakukan peraturan, hukuman ataupun penghargaan kepada semua siswa untuk membuat siswa terbiasa hidup disiplin.

3. Cara Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020

Cara penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK dilakukan dengan cara demokratis. Dimana dalam penentuan peraturan yang akan diberlakukan, guru mengikut sertakan siswa dalam pengambilan keputusan.

B. Saran-saran

Dengan dilakukannya penelitian tentang Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran

2019/2020, tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada setiap guru untuk senantiasa mendidik siswa untuk disiplin sudah sangat baik. Namun, kepala madrasah harus selalu menghimbau kepada guru dan siswa setiap saat agar guru dan siswa selalu semangat dalam menanamkan kedisiplinan. Kepala madrasah sebaiknya memberikan penghargaan kepada guru yang telah berusaha mendidik siswa menjadi pribadi yang disiplin agar guru tetap semangat dalam mendidik siswa.

2. Bagi Guru

Guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa sudah sangat baik. Namun guru harus lebih sering memberikan pujian kepada siswa untuk membuat siswa lebih semangat. Guru juga harus menerapkan peraturan-peraturan yang dikemas secara menyenangkan agar siswa menjadi merasa senang terhadap kedisiplinan.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mematuhi peraturan-peraturan yang telah disepakati. Peraturan-peraturan yang telah diberlakukan semata-mata untuk kebaikan siswa sendiri. Siswa harus lebih bertanggung jawab terhadap dirinya ataupun kelompok agar tidak ada siswa yang melanggar peraturan.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Kedisiplinan pada Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas V MI Darwata Kalijaran Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan Allah SWT. Aamiin YRA.

Sebagai manusia yang tidak lepas dari suatu kesalahan, maka penulis menyadari akan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis dengan segala kerendahan hati memohon maaf serta menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca untuk kebaikan kedepannya. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni , Ani Nur. 2017. “Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam”, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 09, No.1, <http://jurnal.upi.edu/file/02>, diakses 30 November 2019, pukul 16.52
- Andrianto, Tedy. 2016. “Minat Siswa Kelas IV dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta”, Jurnal Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani. <http://eprints.uny.ac.id/38018/>, diakses 11 November 2019, pukul 13.41
- Azzahrah, Rency Verra. 2012. *Upaya Sekolah dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Diponegoro Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012*. Purwokerto : Perpustakaan IAIN Purwokerto.
- Elly, Rosma. 2016. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh”, Jurnal Pesona Dasar. Vol. 3, No. 4, <http://e-repository.uinsyah.ac.id/PEAR/article/view/7540>, diakses 19 September 2019, pukul 12.24
- Hadianti, Leli Siti. 2008. “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 02, No.01, <http://www.journal.uniga.ac.id>, diakses 30 November 2019, pukul 08.54
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi : Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press.
- Hastuti, Adfenta Galih Desi. 2018. “Penanaman Disiplin Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Indriya Bhakti Kanisius Sengkan”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 07, No.07, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/12181>, diakses 01 Desember 2019, pukul 10.33
- Hernandez, Yus R. 2013. *Seni Mengajar ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*. Jogjakarta : Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 2016. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakata : Erlangga.

- Isnaeni, Hesti Nurul. 2015. *Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : Perpustakaan IAIN Purwokerto.
- Kemenpora. 2014. “*Pengembangan Pembelajaran Teknik Dasar Service Bawah Bola Voli untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Malang*”, Jurnal Olahraga Pendidikan. Vol. 1, No.1, <http://www.coursehero.com/file/64716453/Jurnal-Odlk-Kemenpora-vol-1-mei-2014pdf/>, diakses 11 November 2019, pukul 13.32
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta : BP.Pustaka Karya.
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Paramita, Sandey Tantra dan L. Anggara. 2018. “*Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam*”, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Vol. 03, No. 1, <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>, diakses 19 Oktober 2019, pukul 23.55
- Prijodarminto, Soegeng. 2009. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- S ,Bella Puspita dan Hady Siti H. 2017. “*Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 02, No.02, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>, diakses 18 November 2019, pukul 05.45
- Soedjatmiko, 2015. *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Journal of Physical Education, Health and Sport.Vol. 02, No. 2, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>, diakses 12 November 2019, pukul 11.30

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto : STAIN Pres.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suratih. 2013. *Pembinaan Disiplin Peserta Didik melalui Program Mentari dan Limbah di MI Negeri Purwokerto*. Purwokerto : Perpustakaan IAIN Purwokerto.
- Tu'us, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K Dkk. 2009. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wisnu, Hari. 2015. "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Se-Kabupaten Gresik", Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Vol. 03, No.03, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>, diakses 20 Oktober 2019, pukul 00.09